BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Faktor Fundamental

2.1.1.1. Pengertian Faktor Fundamental

Secara umum metode penilaian harga saham dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Faktor Fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar tentang saham perusahaan mempengaruhi penilaian saham di pasar **(Husnan dalam Suryani,2007:1)**.

Menurut **Suryani (2007:1)** faktor fundamental dibagi menjadi dua :

> Faktor fundamental dibagi menjadi dua, yaitu yang berhubungan dengan kebijakan keuangan internal perusahaan, dan yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan (berhubungan dengan kebijakan eksternal perusahaan), misalnya suku bunga, inflasi, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental merupakan komponen-komponen yang digunakan untuk penilaian harga saham pada masa yang akan datang dan faktor fundamental dapat diukur dengan melakukan analisis pada rasio-rasio keuangan karena laporan keuangan masih harus diolah untuk dapat dipergunakan sesuai yang diinginkan pemakai laporan keuangan. Penganalisaan rasio keuangan dikelompokan menjadi beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan ratio nilai pasar. Tetapi rasio keuangan yang

digunakan untuk memprediksi harga saham hanya menggunakan tiga rasio diantaranya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Acid Test Ratio* atau yang bisa disebut *Quick Ratio*. Ratio profitabilitas yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor mampu memberikan pengembalian sesuai dengan yang diharapkan investor antara lain menggunakan *Net Profit Margin, Return On Asset* (ROA) dan rentabilitas modal sendiri atau yang biasa disebut *Return On Equity* (ROE). Sedangkan rasio pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham diantaranya menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PBV).

2.1.2. *Current Ratio* (CR)

2.1.2.1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Likuiditas perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek dan harus dilunasi tepat pada waktunya. Dengan kata lain pengertian likuiditas yaitu membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan utang lancar perusahaan atau yang kemudian disebut *Current Ratio.* Menurut **Riyanto (2008:26)** *Current Ratio* dapat diartikan sebagai berikut :

“ perbandingan jumlah aktiva lancar (*Current Assets*) di satu pihak dengan utang lancar (*Current Liabilities*) di pihak lain.”

Current Ratio menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat diuangkan) untuk menjamin hutang jangka pendek. Artinya ratio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar untuk mencoba memperhatikan keamanan klaim pembeli hutang jika ada kegagalan. Jika Current Ratio mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan naik. Untuk mengukur *Current Ratio* (CR) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Bambang Riyanto (2008:27)

2.1.3. *Return On Equity* (ROE)

2.1.3.1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Rentabilitas modal sendiri atau yang biasa disebut *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Menurut **Husnan dan Pudjiastuti (2006:73)** mengatakan bahwa :

" *Return On Equity* mengukur seberapa banyak keuntungan yangmenjadi hak pemilik modal sendiri."

Ratio ini sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, jika hutang perusahaan semakin besar, maka ratio ini juga akan semakin besar. Oleh karena itu ratio ini menggunakan laba setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT). Ratio ini juga menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang

bisa diperoleh pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{(Rata-rata) Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Husnan dan Pudjiastuti (2006:74)

2.1.4. *Earning Per Share* (EPS)

2.1.4.1. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Rasio ini membandingkan laba setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut **Widoatmodjo dalam Wiguna dan Mendari (2008:132)** mengatakan bahwa :

> Didalam perdagangan saham *Earning Per Share* (EPS) sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi EPS semakin mahal suatu dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\textit{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Sumber : Husnan dan Pudjiastuti (2006:76)

2.1.5. Aliran Kas Bebas

2.1.5.1. Pengertian Aliran Kas Bebas

Sebelum investor menyalurkan dananya kepada perusahaan, investor biasanya meminta informasi yang jelas akan perusahaan sehingga adanya perasaan aman pada investasinya.

Media yang digunakan sebagai alat informasi selain menggunakan laporan keuangan, yaitu menggunakan aliran kas bebas . Ada beberapa literature mengatakan bahwa data arus kas merupakan indicator keuangan yang lebih baik dibandingkan laporan keuangan karena laporan arus kas sulit untuk dimanipulasi.

Menurut **Ariani dan Lautania (2007:574)** aliran kas bebas dapat diartikan sebagai:

"Aliran kas bebas merupakan kas bersih yang diperoleh dari operasi yang mana menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan penambahan total harta. "

Menurut **Ross et al (2000)** dalam **Uyara dan Tausikal (2003)** aliran kas bebas diartikan sebagai:

"Aliran kas bebas merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor oleh pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (working capital) oleh investasi pada aset tetap."

Adapun rumus untuk menghitung Aliran Kas Bebas atau yang biasa disebut *Free Cash Flow* (FCF) adalah sebagai berikut :

$$Free\ cash\ flow = Operating\ Income - (NOA_t - NOA_{t-1})$$

Sumber : Ariani dan Lautania (2007:580)

2.1.6. Harga Saham

2.1.6.1. Pengertian Saham

Harga saham mencerminkan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperjual belikan, baik dipasar perdana maupun dipasar sekunder.

Analisis terhadap harga saham pada umumnya bertujuan untuk memperkirakan nilai yang layak bagi saham tersebut. Tentunya jika nilai yang seharusnya dari suatu saham (nilai intrinsik) tersebut lebih besar dari harga pasar saham itu, maka saham tersebut dinilai undervalued (harga saham terlalu murah). Jika sebaliknya, maka harga saham dinilai overvalued (harga saham terlalu mahal).

Menurut **Riyanto (2008:240)** saham dapat diartikan sebagai:

> Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karna setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

2.1.6.2. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut:

a. Saham Biasa

Pemegang saham biasa akan mendapatkan dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau kalau mendapatkan kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat dividen, dan mengenai ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian, selama kerugian ini belum ditutupi, maka selama ini perusahaan tidak boleh membayar dividen.

b. Saham Prefern

Saham preferen adalah saham yang disertai dengan preferensi tertentu diatas saham biasa dalam hal pembagian dividen dan pembagian kekayaan dalam pembubaran perusahaan.

c. Saham Preferen Kumulatif

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaanya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham ini. Dengan demikian pemegang saham preferen kumulatif apabila tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang jenis saham ini dikemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan

berhak menuntut dividen-dividen yang tidak terbayarkan di waktu-waktu yang lampau.

2.1.6.3. Karakteristik Saham

Menurut **Purwanta dan Fakhrudin dalam Trisno dan Soejono (2008:42)** saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

1. Hak atas Keuntungan Perusahaan

   Pemegang saham memiliki hak atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Pembagian keuntungan tersebut dikenal dengan istilah dividen atau pembagian dividen. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba. Dengan demikian, jika perusahaan mengalami kerugian maka dividen tidak akan dibagikan kepada pemegang saham. Pembagian dividen harus mendapat persetujuan para pemegang saham dalam acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Hak atas Harta Perusahaan

   Pemegang saham pada dasarnya adalah pemilik perusahaan. Dengan demikian, pemegang saham memiliki hak atas harta yang dimiliki perusahaan. Jika suatu ketika perusahaan tersebut bubar atau dilikuidasi, maka pemegang saham berhak atas kekayaan perusahaan yang tersisa setelah seluruh utang perusahaan dilunasi.

3. Hak Suara Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

   Setiap pemegang saham mempunyai hak atas suara dalam RUPS. Setiap lembar saham mewakili satu hak suara pada sebuah pemungutan suara (voting) di dalam RUPS. Dengan demikian, setiap pemegang saham dapat menyatakan suaranya (setuju atau tidak) atas sebuah agenda rapat pemegang saham.

2.2. Kerangka Pemikiran

Seiring dengan majunya suatu perusahaan, aktivitas operasional perusahaan juga semakin kompleks. Agar perusahaan tetap konsisten dan terus bisa tetap berkelanjutan serta mampu bersaing maka perusahaan harus memperoleh laba yang maksimal. Selain itu bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan berupa saham, harus melakukan analisa terhadap kinerja perusahaan.

Faktor fundamental merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian harga saham yang akan berdampak kepada keputusan investor. Ada beberapa faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya : *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dimana ketiga faktor fundamental ini berpengaruh terhadap penilaian harga saham. Faktor fundamental bisa dijadikan alat prediksi investasi di masa yang akan datang, karena faktor fundamental mencerminkan laporan neraca pada perusahaan. Untuk aktiva lancar

semakin rendah proporsi aktiva likuid, semakin besar profitabilitas perusahaan yang artinya terjadi proporsi hutang yang makin besar yang akan berpengaruh terhadap besarnya ROE yang berarti juga terjadi peningkatan pada EPS maka proporsi hutang yang terlalu besar menyebabkan kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena besar risiko yang ditanggung lebih besar dari keuntungan yang diperoleh. Para investor tidak hanya melihat dari segi faktor fundamentalnya, tetapi memprediksi dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan saat ini melalui laporan arus kas. Beberapa penelitian mengganggap bahwa data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi.

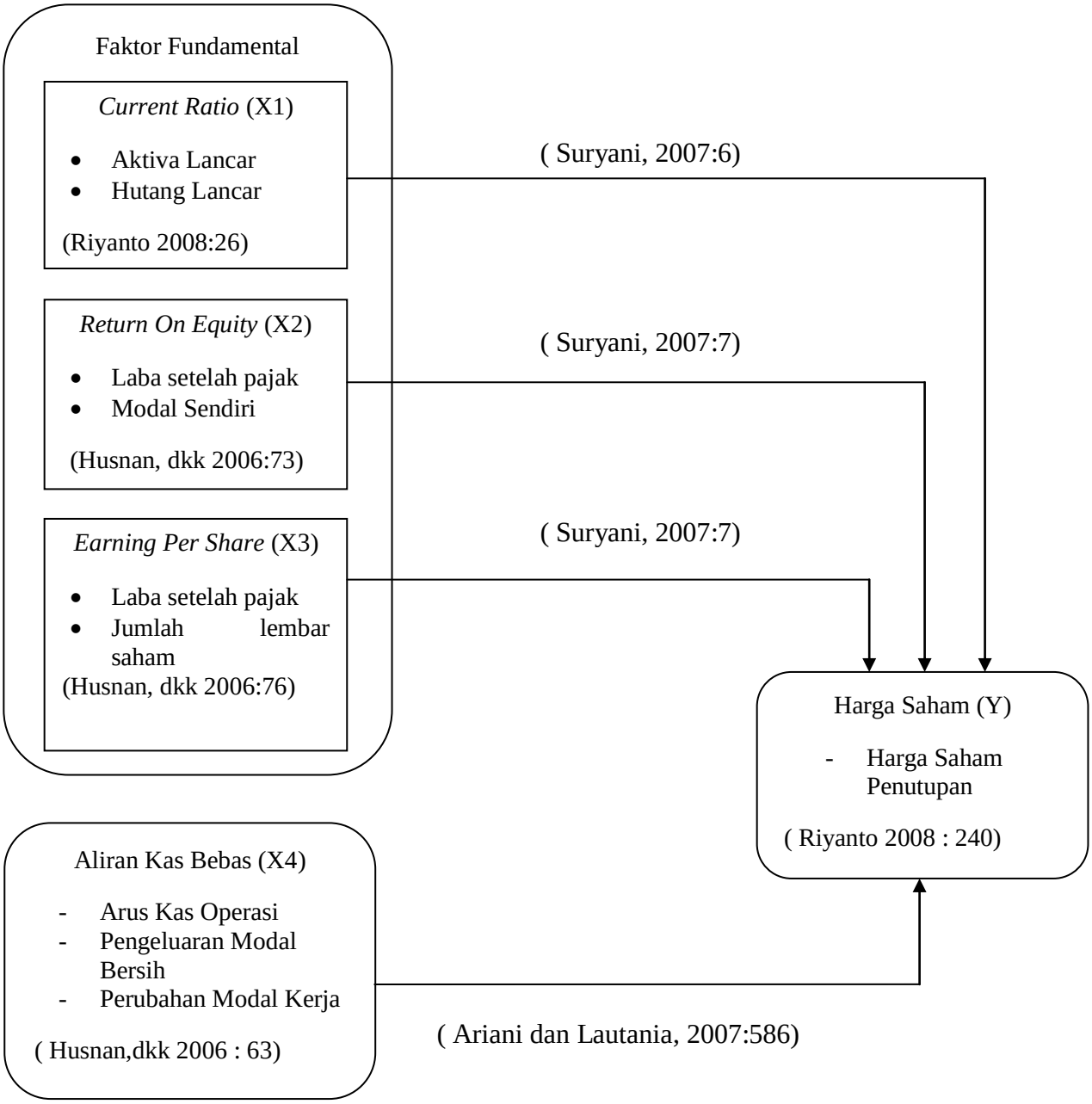
Aliran kas bebas merupakan kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi setelah dikurangi modal kerja operasi dan aktiva tetap bersih yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. Aliran kas bebas mencerminkan keleluasaan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury atau menambah likuiditas.

Begitu juga dengan aliran kas bebas yang digunakan untuk melakukan investasi tambahan berupa penambahan aset, digunakan untuk membayar dividen, atau menambah likuiditas. Apabila aliran kas bebas perusahaan rendah maka investor cenderung untuk tidak menanamkan modalnya diperusahaan karena tidak adanya rasa aman akan investasinya diperusahaan tersebut.

Faktor fundamental dan aliran kas bebas merupakan indikator yang mempengaruhi fluktuasi harga saham pada sektor Telekomunikasi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan apabila kondisi dari faktor-faktor fundamental cenderung stabil, maka akan memperlihatkan keamanan pada investor akan investasinya dalam perusahaan tersebut. Sehingga mempengaruhi pada harga saham yang ditawarkan.

Begitu pula menggunakan aliran kas bebas. Aliran kas bebas digunakan untuk prediksi dimasa yang akan datang, maksudnya aliran kas bebas memberikan gambaran terhadap para investor mengenai perusahaan manakah yang masih mempunyai kemampuan di masa yang akan datang atau tidak.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat gambar paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Pengaruh Faktor Fundamental dan Aliran Kas Bebas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Telekomunikasi Indonesia

2.2.1. Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1. Hubungan Faktor Fundamental dengan Harga Saham

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian **Suryani (2007:10)** menunjukan bahwa faktor dari lingkungan internal perusahaan dapat dianalisa melalui *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang signifikan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

2.2.1.2. Hubungan Aliran Kas Bebas dengan Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian **Ariani dan Lautania (2007:587)** menunjukan bahwa adanya pengaruh langsung secara parsial antara aliran kas bebas terhadap harga saham, disebabkan karena hasil perkalian koefisien tidak langsung lebih kecil dibanding dengan koefisien langsung.

2.2.2. Penelitian Terdahulu

1. **Ani Wilujeung Suryani (2007)**

   Menurut penelitian Ani Wilujeung Suryani dengan dalam jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Vol 1, No.1, Oktober 2007 mengatakan bahwa faktor fundamental yang diwakili oleh variabel *current ratio, return on*

equity, dan *earning per share* terbukti secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian *current ratio, return on equity*, dan *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Nita Erika Ariani dan Maya Febrianty Lautania (2007)

Menurut penelitian Nita E. Ariani & Maya F. Lautania dalam jurnal Ichsan Gorontalo Vol. 2,No.1,Februari-April 2007 mengatakan bahwa Aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba tetapi menunjukan terjadinya pengaruh langsung antara aliran kas bebas terhadap harga saham.

3. Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008)

Menurut penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu dalam jurnal Ekonomi & Bisnis Vol.2,No.2,Juli 2008 mengatakan bahwa secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, posisi *leverage*, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* merupakan vaiabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri yang diteliti.

4. Dedy Trisno dan Fransiska Soejono (2008)

Menurut Dedy Trisno dan Fransiska Soejono dalam jurnal Keuangan dan Bisnis Vol.6,No.1,Maret 2008 mengatakan bahwa tidak semua rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan pertimbanagn dalam membuat

keputusan investasi saham, hanya ROA dan ROE yang berpengaruh baik secara simultan dan parsial terhadap harga saham.

5. Tita Deitiana (2011)

Menurut penelitian Tita Deitiana dalam jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13,No.1,April 2011 mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang menggunakan ROE signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan rasio likuiditas, dividen, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, bukan meneliti harga saham itu naik/turun.

6. Metha Arieska dan Barbara Gunawan (2011)

Menurut penelitian Metha Arieska dan Barbara Gunawan dalam jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.13,No.1,Mei 2011 berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulannya yaitu besar kecilnya *free cash flow,* set kesempatan investasi dan dividen berpengaruh terhadap nilai pemegang saham.

7. Mohd. Ihsan (2009)

Menurut penelitian Mohd. Ihsan dalam jurnal Percikan Vol.96 edisi Januari 2009 berdasarkan hasil analisa maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut : *current ratio*, *turn asset turnover*, *debt to equity*, *return on investment* baik secara simultan maupun parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

8. Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008)

Menurut Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari dalam jurnal Keuangan dan Bisnis Vol.6,No.2,Oktober 2008 berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya, yaitu EPS dan tingkat bunga SBI berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham, EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, dan tingkat bunga SBI tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

9. Raja Lambas J. Panggabean (2005)

Menurut penelitian Raja Lambas Penggabean dalam jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.3,No.5,Juni 2005 dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut : dari beberapa perusahaan LQ45 yang diteliti nilai EVA mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga saham, ROE tidak mempunyai korelasi yang signiifikan dengan harga saham.

10. Munasiron Miftah & Rina Destari (2005)

Menurut penelitian Munasiron Miftah & Rina Destari dalam jurnal EQUITY Vol.2,No.1,Juli-Desember 2005 berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulannya sebagai berikut : Dividend dan financial leverage secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap naik/turunnya harga saham.

11. Ir. Rajio Suwahyono, MM & Ir. Hening Widi Oetomo, MM, PhD (2006)

Menurut penelitian Suwahyono & Oetomo dalam jurnal EKUITAS Vol.10 No.3,September 2006 berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulannya sebagai berikut : *current ratio* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham.

12. Meythi, Tan Kwang En, & Linda Rusli (2011)

Menurut penelitian Meythi dkk dalam jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi Vol.10,No.2,Mei 2011 berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : *current ratio* dan *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi kedua variabel berpengaruh secara simultan berpengaruh siginifikan terhadap harga saham.

13. Serife Ozlen and Ugur Ergun

Menurut Ozlen and Ergun dalam *International Research Journal of Finance and Economics* 2012 berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, maka ditarik kesimpulannya sebagai berikut : bahwa *current ratio* ditemukan signifikan dan memiliki efek negative pada sektor industri tetapi signifikan dan berefek positif pada sektor industri jasa.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu diatas, maka dibuat tabel penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ani Wilujeng Suryani	Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2005	Faktor fundamental yang terdiri dari CR, ROE, EPS berpengaruh terhadap penilaian harga saham	Faktor Fundamental sebagai variabel X1 dan Harga Saham sebagai variabel Y	Perusahaan yang diteliti
2	Nita Erika Ariani dan Maya Febrianty Lautania	Pengaruh aliran kas bebas terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufakture yang terdaftar di BEJ	Hubungan langsung dari aliran kas bebas ke harga saham ini didukung oleh bukti empiris karena signifikan bahwa bila perusahaan mempunyai aliran kas bebas , maka perusahaan mendapat tekanan dari pemegang saham untuk membagikan sebagai dividen	Aliran Kas Bebas sebagai variabel X1 dan Harga Saham sebagai variabel Y	Peneliti terdahulu menggunakan persistensi laba sebagai variabel intervening
3	Rowland Bismark Fernando Pasaribu	Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2006	Secara simultan dan parsial, variable fundamental berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel fundamental sebagai variable X1 dan harga saham sebagai variable X2	Perusahaan yang diteliti

4	Dedy Trisno dan Fransiska Soejono	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Hanya ROA dan ROE yang berada di Ratio Profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Harga Saham sebagai variable Y	Ratio Profitabilitas sebagai variable X1
5	Tita Deitiana	Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham	Ratio Keuangan sebagai variable X1	Pertumbuhan penjualan dan dividen sebagai variable X2 dab X3
6	Metha Arieska dan Barbara Gunawan	Pengaruh aliran kas bebas dan keputusan pendanaan terhadap nilai pemegang saham dengan set kesempatan investasi dan dividen sebagai variabel moderasi	Aliran kas bebas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan pemegang saham	Menggunakan aliran kas bebas sebagai variabel X1	Menggunakan metode set kesempatan investasi
7	Mohd. Ihsan	Pengaruh *current ratio, total asset turnover, debt to equity* dan *return on investment* terhadap harga saham industri apparel di Bursa Efek Jakarta	Current ratio mempengaruhi terhadap perubahan harga saham	Current Ratio sebagai variable X1	Perusahaan yang diteliti
8	Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari	Pengaruh *earning per share* dan tingkat bunga sbi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI	EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham	EPS sebagai variable X1	Perusahaan yang diteliti
9	Raja Lambas J. Panggabean	Analisis perbandingan korelasi eva dan roe terhadap harga saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta	ROE tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap harga	Membahas hubungan ROE dan Harga saham	Menggunakan pembanding korelasi EVA

			saham		
10	Munasiron Miftah dan Rina Destari	Pengaruh dividen dan financial leverage terhadap harga saham (studi kasus pada Bank NISP di BEJ)	Dividen dan financial leverage secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham	Financial leverage sebagai variable X2	Perusahaan yang diteliti
11	Rajio Suwahyono dan Hening Widi Oetomo	Analisa Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di BEJ	*Current Ratio* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham	Menggunakan *current ratio* sebagai variabel bebas (independen) dan unit penelitiannya	Variabel fundamental lainnya sebagai variabel bebas (independen)
12	Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	*Current ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh secara parsial, tetapi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham	Menggunakan *current ratio* dan *earning per share* sebagai variabel bebas (independen)	Unit peneltian yang dilakukan
13	Serife Ozlen and Ugur Ergun	*Internal Determinants of The Stock Price Movement on Sector Basis*	*Current ratio* tidak siginifikan terhadap sektor industri tetapi signifikan terhadap sektor jasa	Menggunakan *current ratio* sebagai variabel bebas (independen) dan unit penelitiannya	Rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas (independen)

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian **(Sugiyono, 2012:159)**. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Faktor Fundamental dan Aliran Kas Bebas terhadap Harga Saham pada Sektor Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
- Terdapat pengaruh antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham.
- Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.
- Terdapat pengaruh antara Aliran Kas Bebas terhadap Harga Saham.